

## **MODERASI AGAMA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI DAKWAH**

### **Ismah**

Dosen Fakultas Keagamaan Islam  
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali  
Ismahcilacap@gmail.com

### **Abstrak**

Moderasi merupakan sebuah sikap yang menerima keberagaman, sikap moderasi penting dihadirkan agar proses kehidupan sosial berjalan dengan baik. Moderasi agama adalah sikap menerima pihak lain dan memperlakukannya dengan penghormatan, menghargai perbedaan, tidak memiliki klaim bahwa agama yang dianut paling benar sendiri, tidak memaksakan pendapat dan kehendaknya dengan jalan kekerasan. Moderasi agama telah menjadi bagian perilaku umat Islam terutama dalam berdakwah menyebarkan nilai-nilai kebaikan, inilah yang disebut dengan moderasi dakwah. Prinsip moderasi dakwah adalah mengajak kepada seseorang maupun kelompok untuk melaksanakan kebaikan, manajemen dakwah melahirkan strategi dakwah agar kita selalu berusaha dalam posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan, maka tulisan ini hendak menyampaikan bahwa sikap moderasi agama sudah tertanam dalam pola dakwah Islam

**Kata kunci:** *moderasi, agama, manajemen, dakwah*

### **A. Pendahuluan**

Moderasi beragama adalah sikap menerima pihak lain dengan memperlakukannya dengan penghormatan, menghargai perbedaan, tidak memiliki klaim bahwa agama yang dianut paling benar sendiri dan tidak memaksakan pendapat dan kehendaknya dengan jalan kekerasan. Moderasi agama merupakan sebuah konsep yang dapat membentuk sikap toleran dan kerukunan untuk memperkuat kehidupan berbangsa dan bernegara, beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menciptakan keberagaman adalah dengan memahami dan memiliki sikap moderasi beragama, karena moderasi agama merupakan salah satu cara untuk menjaga keharmonisan ditengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi sendiri sudah menjadi bagian watak dan budaya di Indonesia karena Indonesia sendiri negara yang majemuk dalam segala hal, antara lain suku, budaya, bahasa, agama dan lainnya, dan masyarakat telah membuktikan dapat memelihara dengan baik atas keberagaman tersebut, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal. Tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran.

Akan tetapi belakangan ini sering terjadi konflik berlatar agama, sehingga banyak muncul diskusi tentang penting moderasi agama, agar agama hadir disetiap pemeluknya

menjadi jalan petunjuk untuk menjalankan kehidupan sosialnya yang berhubungan dengan maupun Menerima keberagaman perbedaan tidak menghalangi untuk menjalin kerja sama, meyakini agama Islam yang paling benar, tidak berarti harus melecehkan agama orang lain. Sehingga akan terjadilah persaudaraan dan persatuan anataragama, sebagaimana yang pernah terjadi di Madinah di bawah komando Rasulullah SAW. Moderasi harus dipahami ditumbuh kembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, di mana setiap warga masyarakat, suku, etnis, budaya, agama, dan pilihan politiknyamau saling mendengarkan satu sama lainserta saling belajar melatih kemampuan mengeloladan mengatasi perbedaan di antara mereka.

Untuk mewujudkan moderasi tentu harus memiliki sikap inklusif. konsep Islam inklusif adalah tidak hanya sebatas pengakuan akan kemajemukan masyarakat, tapi juga harus di aktualisasikan dalam bentuk keterlibatan aktif terhadap kenyataan tersebut. Sikap inklusifisme yang dipahami dalam pemikiran Islam adalah memberikan ruang bagi keragaman pemikiran, pemahaman dan perpsepsi keislaman. Dalam pemahaman ini, kebenaran tidak hanya terdapat dalam satu kelompok saja, melainka juga ada pada kelompok yang lain, termasuk kelompok agama sekalipun. Pemahaman ini berangkat dari sebuah keyakinan bahwa pada dasarnya semua agama membawa ajaran keselamatan. Jadi jelas bahwa moderasi beragama sangat erat terkait dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap tenggang rasa sebuah warisan leluhur yang mengajarkan kita untuk saling memahami satu sama lain yang berbeda dengan kita. Selalu melakukan sikap moderasi mengambil jalan tengah, melalui perkataan dan tindakan. Dalam masalah kepercayaan, di Madinah ada beberapa kepercayaan dan agama yang telah dipeluk penduduk Madinah sejak sebelum Islam datang. Orang-orang Arab Madinah merupakan penyembah berhala sebagaimana penduduk Makkah. Berhala *Manata* yang mereka yakini mempengaruhi nasib manusia, dewa yang terpenting yang disembah oleh suku-suku Azad, Aus dan Khazraj.<sup>1</sup>

Terkait sikap moderasi agama dalam kontek strategi dakwah , hal ini sangat berkaitan erat karena selama ini pesan dakwah yang disampaikan juga sudah mengandung dan memposisikan diri ikut ambil bagian dalam moderasi beragama, yang menghadirkan kedamaian beragama pada setiap kegiatan penyampaian keagamaan. Membentuk masyarakat yang toleran yang dilakukan oleh para dai melalui kegiatan atau tahapan perencanaan,

---

<sup>1</sup> J. Suyuthi Pulungan, *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan al-Qur'an*, Cet. Ke-2, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996.

mengorganisir, melaksanakan kegiatan serta melakukan monitoring untuk evaluasi dalam program moderasi beragama. sebagai wahana berdakwah

Strategi dakwah adalah sebuah cara yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah yang memperhatikan beberapa hal, antara lain azas filosofi, yaitu azas yang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah. Disamping hal tersebut dalam pengelolaan dan strategi dakwah kita menggunakan yang disebut azas sosiologi, yaitu azas yang membahas masalah yang terkait dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya pilihan politik masyarakat setempat, mayoritas agama didaerah setempat, Dalam memahami keberagaman masyarakat, latar belakang subyek dakwah aka dijadikan ukuran kepercayaan mad'u. Selanjutnya adalah azas efektifitas dan efisiensi yaitu azas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan perencanaan yang telah di tetapkan sebelumnya. sehingga dalam pelaksanaan dakwah berdasarkan manajemen yang tersusun dan terencana.

Manajemen secara umum dipahami sebagai upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya, mencakup manusia uang dan barang mesin, metode dan pasar. Definisi di atas memberikan gambaran bahwa manajemen mengandung arti proses kegiatan. Proses tersebut di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Seluruh proses tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah sistematis dan koordinatif dalam kegiatan, kegiatan dakwah merupakan subjek dan objeknya adalah manusia yangberagam maka perlu strategi dalam menyampaikannya, strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah.<sup>2</sup>

## **B. Pembahasan**

### *Moderasi Agama Dalam Keberagaman*

Indonesia memiliki keanekaragaman meliputi agama, bahasa, suku, tradisi, adat budaya, dan warna kulit. Keanekaragaman yakni bersikap adaptif, inklusif dan toleran tersebut menjadi

---

<sup>2</sup> Asmuni Sukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* .1983. Surabaya: Al Ikhlas.

kekuatan sosial yang indah apabila saling bekerjasama dan bersinergi untuk membangun tanah air. Keberagaman akan terganggu dengan munculnya paham ekstrimisme dan radikalisme yang berusaha menghapus keragaman di Indonesia. Ekstremisme merupakan kebalikan dari sikap keberagaman yang moderat. Istilah ekstremisme merupakan gerakan sosial yang berupaya memperoleh kekuasaan melalui kegiatan dan program politik yang berbeda dengan kegiatan dan kewenangan program pemerintahan. Bersikap membatasi kebebasan seseorang atas nama mencapai tujuan bersama, membiarkan bersikap anarkis terhadap orang-orang di luar golongannya yang berpotensi tidak setuju dengan programnya. Radikalisme berarti paham yang berkeinginan melakukan perubahan atau pembaharuan melalui cara kekerasan dan revolusioner). Radikal merupakan sebuah keyakinan dan tidak memberikan sikap toleransi bagi kelompok lain maka sebagai upaya dalam mencegah paham radikal Islam moderat merupakan yang paling cocok bagi Indonesia yang memiliki keberagaman.

Moderasi beragama menjadi penting untuk setiap generasi penerus dalam memajukan bangsa dimasa datang, penanaman nilai-nilai Islam moderat perlu diupayakan sebagai upaya mencegah terpapar paham radikalisme. Langkah kongkrit dalam memberikan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda adalah melalui nilai-nilai agama yang menghargai perbedaan sudah semestinya menjadi bagian sikap yang tidak terpisah dari para penyampai dakwah tersebut, Dakwah Islamiyah disampaikan dalam rangka memupuk rasa solidaritas, menghargai kemajemukan dan Islam sendiri memiliki arti aman untuk taat. Konflik keagamaan yang banyak terjadi di Indonesia, umumnya dipicu adanya sikap keberagaman yang eksklusif, serta adanya kontestasi antar kelompok agama dalam meraih dukungan umat yang tidak dilandasi sikap toleran, karena masing-masing menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga memicu konflik. Konflik kemasyarakatan dan pemicu disharmoni masyarakat yang pernah terjadi dimasa lalu berasal dari kelompok ekstrim kiri dan ekstrim kanan. Namun sekarang ini ancaman disharmoni dan ancaman negara kadang berasal dari globalisasi dan Islamisme, yang disebut sebagai fundamentalisme.

Dalam konteks fundamentalisme agama maka untuk menghindari disharmoni perlu ditumbuhkan cara beragama yang moderat, atau cara ber-Islam yang inklusif atau sikap beragama yang terbuka, yang disebut sikap moderasi beragama. Moderasi itu artinya moderat, lawan dari ekstrem, atau berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan keragaman. Dalam melihat dan menyelesaikan satu persoalan, Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengahnya, dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun

mazhab, Islam moderat mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab, sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus terlibat dalam aksi yang anarkis. Dengan demikian moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya Nusantara yang berjalan seiring dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal. Tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran. Dalam konteks beragama, memahami teks agama saat ini terjadi kecenderungan terpolarisasinya pemeluk agama dalam dua kutub ekstrem. Satu kutub terlalu mendewakan teks tanpa menghiraukan sama sekali kemampuan akal nalar. Teks Kitab Suci dipahami lalu kemudian diamalkan tanpa memahami konteks.

Beberapa kalangan menyebut kutub ini sebagai golongan konservatif. Kutub ekstrem yang lain, sebaliknya, yang sering disebut kelompok liberal, teralun mendewakan akal pikiran sehingga mengabaikan teks itu sendiri. Jadi terlalu liberal dalam memahami nilai-nilai ajaran agama juga sama ekstremnya. Moderat dalam pemikiran Islam adalah mengedepankan sikap toleran dalam perbedaan. Meyakini agama Islam yang paling benar, tidak berarti harus melecehkan agama orang lain. Sehingga akan terjadilah persaudaraan dan persatuan antar agama, sebagaimana yang pernah terjadi di Madinah di bawah komando Rasulullah SAW. Moderasi harus dipahami ditumbuhkembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, di mana setiap warga masyarakat, apapun suku, etnis, budaya, agama, dan pilihan politiknya mau saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka. Untuk mewujudkan moderasi tentu harus dihindari sikap inklusif. Konsep Islam inklusif adalah tidak hanya sebatas pengakuan akan kemajemukan masyarakat, tapi juga harus diaktualisasikan dalam bentuk keterlibatan aktif terhadap kenyataan tersebut. Sikap *inklusif* yang dipahami dalam pemikiran Islam adalah memberikan ruang bagi keragaman pemikiran, pemahaman dan persepsi keislaman. Dalam pemahaman ini, kebenaran tidak hanya terdapat dalam satu kelompok saja, melainkan juga ada pada kelompok yang lain, termasuk kelompok agama sekalipun.

### ***Moderasi Dalam Berdakwah***

Dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, mengajak, dan menyeru.<sup>3</sup> Makna kata dakwah ada yang berhubungan secara

---

<sup>3</sup>. Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Ke-2, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

vertikal (do'a dan menyembah) dan ada yang berhubungan secara horizontal (seruan, panggilan, ajakan, permintaan, harapan, undangan, dan lain-lain). Pengertian dakwah sebagaimana pendapat, bahwa dakwah adalah mendorong umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat baik dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah juga bermakna menyeru manusia kepada Islam yang hanif dengan keutuhan dan keuniversalannya, dengan syiar syiar dan syariatnya, dengan akidah dan kemuliaan akhlaknya, dengan metode dakwahnya yang bijaksana dan sarana-sarannya yang unik serta cara-cara penyampaiannya yang benar.

Dakwah merupakan perwujudan iman yang dilakukan dalam suatu sistem kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak pada dataran individual dan sosial kultural dalam rangka mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara dan metode tertentu. Dari pengertian di atas ada tiga gagasan pokok yang dapat diambil yaitu: Bahwa hakekat dakwah Islam yaitu dakwah merupakan proses mengajak kepada jalan Allah. Proses mengajak bisa dilakukan secara individu seperti yang dilakukan oleh para da'i berbagai bentuk penyampaian, ceramah atau tulisan, guru kepada siswanya dan lainnya. Dakwah merupakan kegiatan mengajak dan menyampaikan kepada tentang ruh konsepsi Islam dalam menyampaikan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>4</sup>

Proses mengajak juga bisa dilakukan oleh satu kelompok atau organisasi, seperti kelompok seniman yang mengajak kepada jalan Allah SWT dalam bentuk syiar lagu, lembaga dakwah yang mengajak para anggota untuk melaksanakan ajaran Islam, lembaga pers yang dapat memasukkan nilai-nilai Islam dalam penulisan dan publikasinya. Selain itu, proses mengajak juga bisa dalam bentuk pengembangan masyarakat dan kelembagaan, dan manajemen dakwah, dakwah merupakan sebuah sistem merupakan aktivitas dakwah karena memiliki tujuan walaupun sekecil apapun tetap merupakan suatu sistem yang terorganisir dengan baik. Dalam sistem menganut setidaknya ada *input*, *process*, dan *output*. Kemudian dakwah juga menargetkan ada respon balik dari masyarakat dan lingkungan. dakwah merupakan proses

---

<sup>4</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

*persuasi*, berbeda dengan hakekat yang pertama, mempengaruhi tidak hanya sekedar mengajak tetapi membujuk agar obyek yang dipengaruhi itu mau ikut dengan orang yang mempengaruhi. Untuk menghindari adanya proses pemaksaan, maka dakwah perlu menggunakan berbagai strategi dan kiat agar orang yang didakwahi tertarik dengan apa yang disampaikan. Bila dikaitkan dengan moderasi dakwah adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi pikiran dan sikap seseorang. Dengan kata lain moderasi dakwah yaitu suatu sikap dakwah yang memberi setiap nilai atau aspek yang bersebrangan bagian tertentu tidak lebih dari porsi yang semestinya, tidak menghakimi, memanusiaikan dan memuliakan manusia, serta hidup rukun damai dalam keragaman. Kajian dakwah secara historis pada ranah substansi sesungguhnya mengkaji hakikat dakwah pada zaman pra-Islam dan ketika Islam muncul sebagai representasi dari nilai al-Qur'an. Kedudukan al-Qur'an dalam konteks dakwah adalah sebagai pandangan hidup.

Ada empat (4) esensi utama yang terdapat di dalam al-Qur'an, yakni *maw'izhah* (nasehat), *syifa* (obat penawar), *huda* (petunjuk), *rahmah* (kasih sayang). Dengan demikian, sejarah dakwah dalam al-Qur'an memiliki makna yaitu: *pertama*, sebagai upaya menyampaikan risalah nabi, dari Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad SAW kepada manusia, *kedua* dakwah sebagai implementasi konsep-konsep kemanusiaan, ekonomi, politik, pemerintahan, hak asasi, perbedaan, dan kesejahteraan yang ada di dalam al-Qur'an, *ketiga* dakwah sebagaimana mekanisme interpretasi-epistemologis teks-teks al-Qur'an sebagai sumber dari ilmu pengetahuan. Secara etimologi bahasa perkataan *da'wah* berasal dari kata kerja *da, a* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, mengundang.<sup>5</sup> Secara terminologi, banyak ilmuwan yang mengartikan tentang dakwah yang akan diterangkan sebagai berikut: Dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Ke-2, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

<sup>6</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Dakwah adalah sebuah aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.<sup>7</sup> Kemudian definisi dakwah oleh Toha Yahya Oemar, dalam buku *Ilmu Dakwah* karya Moh. Ali Aziz, ia mengatakan bahwa dakwah adalah: “Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Sedangkan dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

### ***Manajemen Dan Komunikasi Dakwah Sebagai Strategi Membangun Sikap Moderasi Agama***

Segala sesuatu harus direncanakan dengan baik, termasuk dalam berdakwah. Kegiatan dakwah yang baik adalah apabila kegiatan itu tepat sasaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dakwah harus diorganisasi secara matang agar tidak dilakukan secara asal-asalan dan serampangan. Karena pada prinsipnya kegiatan dakwah dapat berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan dapat benar-benar tercapai, atau apabila kegiatan yang telah terorganisir dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen dakwah. Pengorganisasian dakwah harus dilaksanakan menimbang bahwa kegiatan ini tidak hanya mencakup isi ajakan berupa materi dakwah semata, namun juga berkaitan dengan subjek atau pelaku dakwah (da'i), dan juga objek atau peserta dakwah. Selain ketiga hal di atas, pelaksanaan dakwah juga membutuhkan metode penyampaian dakwah. Metode penyampaian ini sejatinya telah diajarkan oleh al-Qur'an al-Karim dan juga oleh Rasulullah Saw. melalui sabda-sabdanya. Manajemen secara etimologis berasal dari Bahasa Inggris, management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Dengan demikian, secara Bahasa, manajemen berarti suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koodinasi untuk mencapai suatu tujuan Sedangkan secara terminologis, manajemen mempunyai banyak pengertian, di antaranya yaitu, manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Manajemen juga merupakan kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.

<sup>7</sup> Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

<sup>8</sup> Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*.2006. Jakarta: Prenada Media.



Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, menggerakkan, mengorganisasikan, mengendalikan dan mendayagunakan sumber daya manusia, saran dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Selain itu, pengertian manajemen juga sangat ditekankan pada aspek pengaturan aktivitas fungsi dari sumber daya manusia. Dengan demikian, gabungan kata manajemen dan dakwah menjadi sebuah bentuk dapat diartikan proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tugas dan kemudia menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Dengan adanya perencanaan dalam berdakwah ini, maka dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah semata, namun juga merupakan bentuk implementasi dari berbagai macam profesi. Sebab, apabila kegiatan dakwah ini dapat dilembagakan dan direncanakan sedemikian rupa (dengan baik), maka tujuan dakwah yang telah direncanakan akan dapat tercapai sesuai dengan targetnya.

Manajemen Dakwah dalam rangka membangun sikap moderasi agama melalui metode dan strategi komunikasi dakwah yang memiliki nilai nilai toleransi Dakwah dan manusia sebagai obyek yang mendapatkan bimbingan karena manusia adalah ciptaan Allah swt. Sebagai Sang Khaliq, Allah tentu lebih mengetahui rahasia ciptaan-Nya, Allah tentu lebih mengetahui potensi yang dikaruniakan kepada mereka dan bagaimana pengembangannya, Allah lebih tahu apa yang dibutuhkan manusia untuk mendapat pencerahan hidupnya. Sebagai hamba manusia terutama yang muslim mengemban amanat Allah menyampaikan wahyu dengan cara menyeru dan menyebarkannya dari generasi satu ke generasi yang lain. Sebagai kalifah, seorang muslim berkomitmen untuk senantiasa menyerukan, menyebarkan dan menyampaikannya Islam kepada orang lain. Kegiatan penyeruan dan pengajakan kepada Islam mempunyai *khiththah* khusus yang menjadi garis landasannya, serta arah dan tujuannya yang hendak dicapai. Ajaran Islam telah banyak memberikan landasan dan arahan yang berupa beberapa pesan moral tentang penyampaian dakwah, antara lain bahwa dalam upaya penyebaran agama Islam hendaknya memperhatikan cara berkomunikasi. Komunikasi dakwah bukan saja harus baik dalam hal isi yang disampaikan oleh komunikatornya melainkan juga harus baik dalam hal cara pendekatannya. Moderasi dakwah telah tercantum dalam teks Al Qur'an yang telah banyak memberikan informasi tentang bagaimana dakwah dengan baik, dengan cara-cara yang bisa menyentuh mad'unya. Dalam berkomunikasi al-Qur'an mengajarkan bahwa suatu pesan perlu dirangkai sedemikian ruapa sehingga dapat menyentuh pada relung pendengarnya. Kata-kata yang dipilih Al-Qur'an dalam berkomunikasi dipandang sangat efektif dan memiliki kekuatan

dalam mempengaruhi atau mengubah tingkah laku manusia baik sebagai da'i maupun mad'u. Dalam menyajikan materi dakwahnya, al-Qur'an terlebih dahulu meletakkan prinsipnya bahwa obyek dakwah atau manusia yang didakwahi adalah makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal, dan jiwa, sehingga harus dilihat dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan simultan. Dengan demikian.

Untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materi dakwah agar sampai kehati pendengarnya atau orang yang menerimanya hendaknya menempuh metode komunikasi yang baik, komunikasi dakwah bukan saja harus baik dalam hal isi yang disampaikan oleh komunikatornya, melainkan juga harus baik dalam hal cara. Ajaran Islam telah banyak memberikan informasi tentang bagaimana dakwah dengan baik, dengan cara-cara yang bisa menyentuh mad'unya. Dalam berkomunikasi Islam juga mengajarkan bahwa suatu pesan perlu dirangkai sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh hati bagi siapa saja yang mendengarnya. Banyak terdapat kata-kata yang dipilih al-Qur'an dalam berkomunikasi kepada objek dakwah yang dipandang sangat efektif dan memiliki kekuatan dalam mempengaruhi atau mengubah tingkah laku manusia baik sebagai da'i maupun mad'u dalam menyajikan materi dakwahnya.

Sikap bahwa moderasi agama telah dimulai sejak ada perintah dakwah adalah sejak masa kenabian yang diperintahkan menyampaikan kebaikan untuk terlebih dahulu meletakkan prinsipnya bahwa obyek dakwah atau manusia yang didakwahi adalah makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal, dan jiwa, sehingga harus dilihat dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara bersamaan. Dengan demikian ia merasa memiliki dan bertanggungjawab untuk mempertahankannya. Untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya ayat ayat yang mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi. Kisah-kisah dan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dengan menyebut pelaku-pelaku dan tempat terjadinya sebagaimana dilihat dalam kisah nabi-nabi, peristiwa yang terjadi dan nasihat dan panutan. Dakwah dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia pada ide-ide yang dikehendaknya, Nasihat itu tidak banyak manfaatnya jika tidak dibarengi keteladanan dari pemberi atau penyampai nasehat. Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia.

Dengan kebiasaan seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa memerlukan energi dan waktu yang banyak. Ancaman berupa sanksi kepada pelaku, disusul dengan dengan penetapan sanksi yang bersifat umum berupa terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang

menggunakan ungkapan yang mendekati dengan pengertian komunikasi. Dakwah menerapkan betapa pentingnya pesan yang disampaikan oleh komunikator dakwah. Dalam penyampaian pesan ada kata *qaulan* yang merupakan isyarat yang berkaitan dengan cara berbicara bagaimana simbol simbol komunikasi menjadi alat dakwah yang tentu menegedepankan toleransi, sikap moderat ditengah perbedaan dalam masyarakat. Perintah menyampaikan dakwah dengan penyampaian yang baik banyak disampaikan dalam Islam sebagaimana pernyataan-pernyataan yang baik, sopan, santun, lemah lembut, berbobot dan sebagainya. Serta kata-kata lain yang senada seperti, *qaulan maisura, qaulan adzima, qaulan layyinan, qaulan min rabbin rahim, qaulan tsaqilan, qaulan salama.*<sup>9</sup>Kata-kata di atas merupakan bentuk komunikasi al-Qur'an yang dapat digunakan dalam proses dakwah. Apabila proses dakwah sebagai bentuk komunikasi yang khas dihubungkan dengan terjadinya interaksi ini maka peranan dakwah merupakan landasan pokok bagi terwujudnya suatu interaksi sosial yang di dalamnya terbentuk norma-norma tertentu sesuai dengan pesan-pesan dakwah itu. Oleh karenanya komunikasi yang harus dibangun dalam pesan moral seorang dai yang harus mencerminkan nilai *rahmatan lil alamin* sebagai manifestasi dari kasih sayang.

### C. Kesimpulan

Ditengah kehidupan yang multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran dan memiliki sikap yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan sekaligus kemauan berinteraksi dengan siapapun tanpa diskriminasi. Menghadapi keragaman, maka diperlukan sikap moderasi, bentuk moderasi ini dapat dilakukan dengan cara yang berbeda. Sikap moderasi berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemilikan sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Sikap inilah yang dapat meminimalisir konflik berbasis agama.

Sikap moderasi agama perlu ada pihak yang mensosialisasikan, menumbuh kembangkan wawasan moderasi beragama terhadap masyarakat Indonesia untuk terwujudnya keharmonisan dan kedamaian. Bagi masyarakat Indonesia menjadi kebutuhan penting dalam membangun keharmonisan bangsa, sehingga perlu ada media yang untuk membangun sikap tersebut, salah satunya adalah ebagun sikap moderasi agama melalui moderasi dakwah, dakwah yang mengajak kebaikan dengan cara yang baik, penyampaiannya dengan perkataan yang baik, tidak

---

<sup>9</sup> Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *Fiqih Dakwah*.2010.Solo: Era Intermedia.

menyakiti pihak lain dan menghargai perbedaan, inilah sumbangsih dakwah Islam terhadap pembentukan sikap moderasi agama.

### **Daftra Pustaka**

- Ahmad Warson Munawwir.(1997) Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Edisi Ke-2, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Asmuni Sukir. (1983) Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al Ikhlas.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. (2010).Fiqih Dakwah. Solo: Era Intermedia.
- J. Suyuthi Pulungan. (1996). Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan al-Qur'an, Cet. Ke-2, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaahi. (2006) Manajemen Dakwah. Jakarta:Prenada Media,
- Rosyad Shaleh. (1977) Manajemen Dakwah Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Wahyu Ilaahi. (2006) Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana, 2006.